

SERASI

Jurnal Vol. 18 No. 1 April 2020

ISSN: 2085-0700 (cetak) 2622-5913 (online)

- ❖ **PENGARUH MOTIVASI INTRINSIK DAN EKSTRINSIK MAHASISWA TERHADAP PEMBELAJARAN BERBASIS *E-LEARNING* PADA MATAKULIAH PENGETAHUAN KESEKRETARISAN DAN PRAKTIK KESEKRETARISAN**
Iis Torisa Utami
- ❖ **EFEKTIVITAS PELAKSANAAN SOSIALISASI EMPAT PILAR KEHIDUPAN BERBANGSA DAN BERNEGARA OLEH DESY RATNASARI SEBAGAI ANGGOTA MPR**
Medya Apriliansyah
- ❖ **KESALAHAN BERBAHASA TAKSONOMI KATEGORI LINGUISTIK DAN KOMPETENSI GRAMATIKAL SURAT LAMARAN KERJA DALAM BAHASA INGGRIS PADA MAHASISWA AKADEMI SEKRETARI BUDI LUHUR**
Rizky Eka Prasetya
- ❖ **ANALISIS PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL, MOTIVASI INTRINSIK, DAN PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA**
Tio Prasetio
- ❖ **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KUALITAS PELAYANAN TERHADAP PARTISIPASI ANGGOTA KOPERASI**
Hesti Umiyati dan Sri Ristiyanti
- ❖ **PERAN TEKNOLOGI KOMUNIKASI DALAM PEMASARAN PRODUK PERBANKAN PADA KONSUMEN DI PT DWI CERMAT INDONESIA JAKARTA**
Katry Anggraini dan Agung Widodo



JURNAL SEKRETARI & ADMINISTRASI

SERASI

Jurnal Serasi | Vol. 18 | No. 1 | April 2020

ISSN: 2085-0700 (cetak) 2622-5913 (*online*)

- ❖ **PENGARUH MOTIVASI INTRINSIK DAN EKSTRINSIK MAHASISWA TERHADAP PEMBELAJARAN BERBASIS *E-LEARNING* PADA MATAKULIAH PENGETAHUAN KESEKRETARISAN DAN PRAKTIK KESEKRETARISAN**
Iis Torisa Utami
- ❖ **EFEKTIVITAS PELAKSANAAN SOSIALISASI EMPAT PILAR KEHIDUPAN BERBANGSA DAN BERNEGARA OLEH DESY RATNASARI SEBAGAI ANGGOTA MPR**
Medya Apriliansyah
- ❖ **KESALAHAN BERBAHASA TAKSONOMI KATEGORI LINGUISTIK DAN KOMPETENSI GRAMATIKAL SURAT LAMARAN KERJA DALAM BAHASA INGGRIS PADA MAHASISWA AKADEMI SEKRETARI BUDI LUHUR**
Rizky Eka Prasetya
- ❖ **ANALISIS PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL, MOTIVASI INTRINSIK, DAN PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA**
Tio Prasetio
- ❖ **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KUALITAS PELAYANAN TERHADAP PARTISIPASI ANGGOTA KOPERASI**
Hesti Umiyati dan Sri Ristiyanti
- ❖ **PERAN TEKNOLOGI KOMUNIKASI DALAM PEMASARAN PRODUK PERBANKAN PADA KONSUMEN DI PT DWI CERMAT INDONESIA JAKARTA**
Katry Anggraini dan Agung Widodo



Akademi Sekretari Budi Luhur, Jakarta
Website: <http://astri.budiluhur.ac.id>
Jurnal Serasi | Vol. 18 | No. 1 | April 2020

Jurnal Sekretari dan Administrasi

Penanggung Jawab:

Dr. Ir. Wendi Usino, M.M., M.Sc.

Pemimpin Redaksi:

Achmad Syarif, S.T., M.Kom.

Penyunting:

Rizky Eka Prasetya, S.Hum., M.Hum.

Mitra Bestari:

Dr. Arief Wibowo, M.Kom.

Dr. Agustinus Rustanta, S.Pd., M.Si.

Reni Hariyani, S.E., M.Akt.

Alamat Redaksi:

Layanan Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat

Akademi Sekretari Budi Luhur

Jl. Ciledug Raya, Petukangan Utara, Jakarta 12260

Telepon: 021-5853753 ext 223

Faks: 021-7371165

E-mail: serasi@budiluhur.ac.id

Online Jurnal: <https://journal.budiluhur.ac.id/index.php/serasi>

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, rahmat, hidayah, serta karunia-Nya sehingga Jurnal Serasi Vol. 18 No. 1 April 2020 ini bisa diterbitkan. Jurnal Serasi edisi ke delapan belas nomor satu ini terbit dalam dua media yaitu cetak dan *online* dengan nomor ISSN *online* 2622-5913 yang dapat diakses melalui laman <https://journal.budiluhur.ac.id/index.php/serasi>. Edisi ini diawali dengan penyajian tentang pengaruh motivasi intrinsik dan ekstrinsik mahasiswa terhadap pembelajaran berbasis e-learning pada matakuliah pengetahuan kesekretarisan dan praktik kesekretarisan.

Pembahasan berikutnya adalah tentang efektivitas pelaksanaan sosialisasi empat pilar kehidupan berbangsa dan bernegara oleh Desy Ratnasari sebagai anggota MPR. Selanjutnya adalah pembahasan tentang kesalahan berbahasa taksonomi kategori linguistik dan kompetensi gramatikal surat lamaran kerja dalam bahasa Inggris pada mahasiswa Akademi Sekretari Budi Luhur.

Pembahasan berikutnya adalah analisis pengaruh penggunaan media sosial, motivasi intrinsik, dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Selanjutnya adalah pembahasan tentang faktor-faktor yang memengaruhi kualitas pelayanan terhadap partisipasi anggota koperasi. Edisi ini ditutup dengan pembahasan tentang peran teknologi komunikasi dalam pemasaran produk perbankan pada konsumen di PT Dwi Cermat Indonesia Jakarta.

Jakarta, Mei 2020

Achmad Syarif, S.T., M.Kom.

Pemimpin Redaksi

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
PENGARUH MOTIVASI INTRINSIK DAN EKSTRINSIK MAHASISWA TERHADAP PEMBELAJARAN BERBASIS <i>E-LEARNING</i> PADA MATAKULIAH PENGETAHUAN KESEKRETARISAN DAN PRAKTIK KESEKRETARISAN	
Iis Torisa Utami	1
EFEKTIVITAS PELAKSANAAN SOSIALISASI EMPAT PILAR KEHIDUPAN BERBANGSA DAN BERNEGARA OLEH DESY RATNASARI SEBAGAI ANGGOTA MPR	
Medya Apriliansyah.....	13
KESALAHAN BERBAHASA TAKSONOMI KATEGORI LINGUISTIK DAN KOMPETENSI GRAMATIKAL SURAT LAMARAN KERJA DALAM BAHASA INGGRIS PADA MAHASISWA AKADEMI SEKRETARI BUDI LUHUR	
Rizky Eka Prasetya	25
ANALISIS PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL, MOTIVASI INTRINSIK, DAN PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA	
Tio Prasetyo	35
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KUALITAS PELAYANAN TERHADAP PARTISIPASI ANGGOTA KOPERASI	
Hesti Umiyati dan Sri Ristiyanti	47
PERAN TEKNOLOGI KOMUNIKASI DALAM PEMASARAN PRODUK PERBANKAN PADA KONSUMEN DI PT DWI CERMAT INDONESIA JAKARTA	
Katry Anggraini dan Agung Widodo.....	59

KESALAHAN BERBAHASA TAKSONOMI KATEGORI LINGUISTIK DAN KOMPETENSI GRAMATIKAL SURAT LAMARAN KERJA DALAM BAHASA INGGRIS PADA MAHASISWA AKADEMI SEKRETARI BUDI LUHUR

Rizky Eka Prasetya
Akademi Sekretari Budi Luhur

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan faktor kompetensi yang merupakan salah satu penyebab utama dalam kesalahan berbahasa karena pembelajar belum menguasai sistem bahasa target. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menemukan bahwa kesalahan sintaksis sebanyak 42 orang, kesalahan ini mencakup struktur kalimat tidak sesuai, kalimat ambigu, diksi tidak tepat dalam membentuk kalimat, dan kalimat tidak koherensi. Sedangkan, kesalahan morfologi sebanyak 12 orang, kesalahan ini meliputi kesalahan verba bermarkah lampau, kesalahan *suffix* (-able, -ful, -ing, dan -ness), kesalahan *prefix* (dis-, il-, dan im-), kesalahan pembentukan kata negasi. Kompetensi gramatikal sebanyak 29 orang, kompetensi atau kemampuan ini meliputi kompetensi leksikal sebanyak 20 orang, kompetensi ini mencakup ketepatan penggunaan kata, frasa verba, dan kolokasi. Kompetensi struktural kalimat sebanyak 9 orang, kompetensi ini mencakup kalimat sederhana (*subject + predicate*), kalimat majemuk (*subject + predicate + conjunction*), dan kalimat kompleks (*subject + predicate + subordinate*). Kesimpulan penelitian ini adalah dua sumber utama kesalahan dalam pembelajaran bahasa kedua. Sumber pertama adalah gangguan dari bahasa asli sedangkan sumber kedua faktor intralingual. Di samping itu, kompetensi gramatikal dipengaruhi oleh faktor kepercayaan diri, lingkungan, dan pengalaman menggunakan bahasa Inggris.

Kata Kunci: Kesalahan bahasa, kompetensi gramatikal, akuisisi bahasa kedua

THE LINGUISTICS TAXONOMY CATEGORIZATION ERROR AND GRAMMATICAL COMPETENCE IN THE ENGLISH APPLICATION JOB COVER LETTER AKADEMI SEKRETARI BUDI LUHUR STUDENT

ABSTRACT

The objective of the study is to explain the competency factor, which is one of the main causes of language errors because learners have not comprehended the target language system. This research applies descriptive qualitative research method. The results found that syntax errors 23 respondent, these errors include the structure of the sentence is not structuralize, the sentence is ambiguous, diction is irrelevant in forming the sentence, and the sentence is incoherent. Meanwhile, morphological errors of 12 respondent, these errors include past verbalized errors, suffix errors (-able, -ful, -ing, and -ness), prefix errors (dis-, il-, and im-), errors in word formation negation. Grammatical competence as many as 29 respondents, this competency or ability includes lexical competence of 20 people, this competency includes the accuracy of the use of words, verb phrases, and collocation. Structural competencies of 9 people, these competencies include simple sentences (subject + predicate), compound sentences (subject + predicate + conjunction), and complex sentences (subject + predicate + subordinate). The conclusion of this study is the two main sources of error in second language learning. The first source is interference from the native language, while the second source is intralingual. Besides, grammatical competence is affected by factors of confidence, the environment, and experience in using English. The research is exposed to two main sources of errors. The first is interference from the original language, while the second can be associated with intralingual and developmental circumstances. In addition, grammatical competence is influenced by factors of confidence, environment, and proficiency in using English.

Keyword: Language error, grammatical competence, the second language acquisition

Korespondensi: Rizky Eka Prasetya M.Hum. Akademi Sekretari Budi Luhur, Jl. Ciledug Raya, RT.18/RW.3, Petukangan Utara, Kec. Pesangrahan, Jakarta Selatan, 12260. *Email:* rizky.ekaprasetya@budiluhur.ac.id

Submitted: Februari 2020, **Accepted:** April 2020, **Published:** Mei 2020

ISSN: 2085-0700 (cetak) 2622-5913 (online), Website: <https://journal.budiluhur.ac.id/index.php?journal=serasi>

PENDAHULUAN

Mata kuliah *English for Secretary* memiliki pencapaian kemampuan berbahasa Inggris secara praktis dan teoritis dalam keahlian khusus sebagai sekretaris. Pembuatan surat lamaran kerja, *curriculum vitae*, dan surat-surat formal dalam bahasa Inggris merupakan salah satu bagian pembahasan dalam mata kuliah tersebut. Kemampuan mahasiswa Akademi Sekretari Budi Luhur dalam menulis surat lamaran kerja dalam bahasa Inggris dengan rata-rata penilaian 52.5 dari penilaian maksimal sebesar 100. Nilai tersebut masih berada pada tingkatan pemula (*beginner*). Penilaian kemampuan tersebut diambil dan diukur dengan menggunakan tes *performative*.

Faktor kompetensi merupakan salah satu penyebab utama dalam kesalahan berbahasa. Hal ini karena pembelajar belum menguasai sistem bahasa kedua sebagai bahasa target. Sedangkan konsep kekeliruan terjadi karena faktor performansi, hal ini disebabkan oleh kurangnya konsentrasi, kelelahan, kantuk, tergesa-gesa, dan lain-lain. Kemampuan berbahasa merupakan kecakapan, kematangan dan pembelajar bahasa dalam mendengarkan dan menyampaikan ujaran, berbicara dalam bentuk pesan verbal, membaca pesan dalam bentuk non-verbal, dan menulis dalam bentuk lisan maupun tulisan.

Perbedaan mendasar antara pemerolehan atau akuisisi (*acquisition*) merupakan pemerolehan bahasa asing atau bahasa kedua secara alami. Akuisisi bahasa biasanya mengacu pada akuisisi bahasa pertama (*mother tongue*). Di sinilah berbeda dari penguasaan bahasa kedua.

Penguasaan bahasa kedua mengacu pada apa yang dilakukan peserta didik; itu tidak merujuk pada praktik dalam pengajaran bahasa (Vavilova. 2019:529). Hal ini berkaitan dengan penggunaan prosedur pembelajaran dan strategi dalam menyesuaikan fenomena tertentu.

Pemerolehan bahasa adalah penguasaan bahasa pertama atau asal bagi seseorang di mana dia menetap. Menurut Chu dan Yang (2019: 335) proses ini didapat secara tidak sadar (*unconsciousness*). Di lain hal, pembelajaran bahasa merupakan sebuah upaya atau proses untuk menguasai bahasa kedua atau bahasa target secara sadar (*consciousness*). Menurut Ahmadi (2018:122) “*Despite this support for the plausibility of statistical mechanisms in accounts of children’s vocabulary development trajectories, few laboratory studies have tested directly whether learners can cope with noisier statistics that more closely approximate features of real language input.*” Pada tahapan kedua adalah mekanisme pengondisian atau pembiasaan terhadap ucapan dan pengucapan dari asosiasi objek atau peristiwa. Tahapan terakhir adalah kognisi sosial, proses ini terjadi ketika pemerolehan memahami makna dan tujuan bahasa memberikan ujaran tertentu.

Analisis kesalahan termasuk pada cabang linguistik terapan (*applied linguistics*). Kajian ini mengungkapkan bahwa gangguan (*interference*) pembelajar bahasa kedua tidak hanya terjadi karena bahasa ibu, tetapi juga pengaruh strategi universal pemerolehan bahasa kedua itu sendiri. Fokus penelitian ini adalah analisis kesalahan terhadap perbedaan antara cara orang belajar bahasa

berbicara dan cara penutur asli. Linguistik terapan umumnya berkaitan dengan pemecahan atau setidaknya perbaikan terhadap masalah sosial yang melibatkan bahasa. Analisis ini merupakan salah satu cara untuk menyelesaikan, menjawab, dan menjelaskan permasalahan proses pembelajaran bahasa kedua.

Kesalahan dapat diklasifikasikan menjadi 2 jenis kesalahan subkategori (Ellis & Barkhuizen. 2005:51): kesalahan dalam produksi muncul ketika melakukan tugas yang berkaitan dengan keterampilan produktif (berbicara, menulis); dan kesalahan dalam pemahaman muncul saat melakukan tugas yang berkaitan dengan keterampilan reseptif (mendengarkan, membaca). Kesalahan merupakan indikasi kesulitan bagi peserta didik ketika berhadapan dengan aspek-aspek tertentu dari bahasa. Kesulitan-kesulitan ini dapat dijelaskan sebagai proses penyesuaian dari bahasa ibu (*mother tongue*) dan pengalihan ke bahasa baru. Hassan dkk (2019:412) menjelaskan *“Perceived as one fundamental element in language learning, grammar is deemed important in the process of writing. In view of this language learning issue, ESL learners need to master the knowledge on how to transfer concepts of English grammar into their writing composition.”* Kesalahan yang diharapkan terjadi dalam pembelajaran bahasa tertentu dapat dideteksi melalui perbandingan atau kontras bahasa ibu pelajar dengan bahasa target dan langkah-langkah yang tepat kemudian dapat diambil untuk mengurangi titik-titik permasalahan pembelajaran bahasa. Kurniadi (2019:49) menambahkan

“Weakness in both ways are the error in the use of punctuation and intonation that can caused misunderstanding in meaning. Introductory language in media has also develop into digital media, not only focused in speaking and writing.” Keadaan tersebut disebabkan oleh kurangnya perhatian, kelelahan, kelalaian atau karakteristik presentasi lainnya. Jadi, kesalahan pada dasarnya bukan ciptaan aturan ketidaktahuan bahasa.

Kesalahan tata bahasa (*grammatical*) merupakan penggunaan istilah dalam perspektif tata bahasa untuk menggambarkan kesalahan penggunaan. Hal ini seperti mengubah bentuk ketidaktepatan kata kerja atau kata benda. Penggunaan istilah ini adalah konsep dengan mencakup banyak aspek dan sikap terhadap bahasa. Qiu dan Qu (2019:319) mengungkapkan *“Grammatical Error Correction (GEC) is an important task in Natural Language Processing (NLP), which aims to detect and correct errors in text. The errors include not only grammatical errors, but also spelling errors and collocation errors.”* Tata bahasa merujuk pada seperangkat aturan yang memungkinkan pengguna untuk menggabungkan kata-kata dalam bahasa kita ke dalam unit yang lebih besar. Maksud unit terbesar dalam tata bahasa adalah kalimat.

Tata bahasa menjadi penting karena membuat makna untuk bahasa. Untuk menggunakan bahasa dengan benar, penting untuk mengetahui tata bahasa dan artinya. Tata bahasanya juga dapat diterapkan dalam analisa kata atau kalimat berdasarkan bentuk dan fungsinya. Bahasa Inggris memiliki keluasan tata bahasa, hal

ini termasuk *tenses*, kata benda, kata kerja, kata sifat, kata keterangan, kata ganti, artikel, dan sebagainya. Griffiths dan Sonmez dikutip melalui Aini (2018:56) menjelaskan “*there has always been a generally accepted concept that if you break grammatical or structural rules you have made a mistake. Errors were an incorrect thing: An error was something that was incorrect, and, therefore, more or less by definition, a bad thing.*” Kedua jenis tata bahasa berkaitan dengan aturan tetapi dengan cara yang berbeda. Penggunaan tata bahasa Inggris berbeda dari bahasa lain khususnya dengan bahasa Indonesia. Keterampilan menulis sangat melihat dari keteraturan penggunaan tata bahasa, jika tidak, kumpulan kata atau kalimat tidak akan bermakna.

Pendekatan komunikatif sebagai cara pengajaran bahasa dalam bidang pemerolehan bahasa kedua (*second language acquisition*) sehingga memengaruhi pengembangan metode, pendekatan, dan teknik dalam pembelajaran bahasa. Martínez del Castillo (2016:85) “*Linguistic competence consists in speaking. Language and language use are nothing but mental elaborations (concepts) made on the fact that people speak everywhere and every-when.*” Pengubahan orientasi pendekatan tradisional menjadi orientasi Komunikatif mampu memberikan pandangan dan bidang keilmuan baru dalam bahasa itu sendiri. Namun, beberapa pendidik khususnya pengajar bahasa Inggris pendekatan dengan Pengajaran Bahasa Komunikatif (*Communicative Language Teaching-CLT*) sulit untuk diterapkan di kelas mereka. Kesulitan penerapan model kompetensi

komunikatif dipandang sebagai dasar CLT, telah dikembangkan pada norma penutur asli (*native*) sehingga memiliki perbedaan sosial budaya dan pendidikan dari pada penutur non penutur asli.

Kompetensi leksikal dapat menjadi komponen kompetensi komunikatif atau sumber daya bahasa (*language resources*). Kompetensi bidang ini mencakup ukuran kosa kata dan rentang tematik. Caro dan Rosad (2017:207) “*Lexis should then be restored its primacy in language teaching and learning because lexical competence is at the core of communicative competence development.*” Kompetensi intra-leksikal menjadi batasan bagi peserta didik dalam *ESL* memiliki kemampuan untuk menggunakan kata semaksimal mungkin dan kompetensi antar-leksikal dengan melihat kepada kemampuan untuk memilih kata yang tepat di antara kata-kata yang berhubungan secara semantik.

Konsep pertama yang dipertimbangkan untuk tinjauan teoretis ini adalah kosakata (*vocabulary*) atau leksis (*lexis*). Meara dalam Schmitt (2005:78) “*identified lexical competence as vocabulary size, depth of vocabulary knowledge and the possibility to access the basic lexical terms*”. Penting bagi pembelajar bahasa untuk mengenali urutan kata dan struktur kalimat. Dalam banyak kasus, peserta didik menerjemahkan bahasa ibu mereka langsung ke bahasa target tanpa mempertimbangkan urutan kata yang berubah antar bahasa. Kesalahan umum di antara penutur bahasa Inggris adalah menempatkan kata benda sebelum kata sifat dan kesalahan itu menjadi lebih sulit untuk diperbaiki dengan peserta didik. Dalam

struktur sintaksis kalimat, dua aspek berbeda namun saling terkait harus dibedakan. Subjek (*subject*) dan objek langsung (*direct object*) secara tradisional telah mengacu sebagai hubungan gramatikal (*grammatical relation*). Karenanya sintaksis semacam ini akan disebut sebagai struktur relasional (*relational structure*). Hal ini mencakup lebih dari sekadar hubungan gramatikal seperti subjek dan objek langsung namun juga mencakup hubungan seperti peubah-pengubah (*modifier-modified*).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif pada fokus penelitian analisa kesalahan dan metode penelitian deskriptif kuantitatif pada fokus penelitian kompetensi gramatikal. Keseluruhan responden adalah 42 orang mahasiswa Akademi Sekretari Budi Luhur dengan pembagian 2 kelompok. Pemilihan sampel menggunakan pengumpulan data *Purposeful Sampling*.

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah teknik simak dan catat dengan analisis data metode padan intralingual dengan teknik dasar berupa teknik pilah unsur penentu. Rancangan penelitian adalah teori dasar (*grounded theory*), teori ini mencakup pengumpulan data wawancara, pengembangan dan menghubungkan kategori (atau tema) informasi, dan menyusun model visual atau gambar yang menggambarkan penjelasan umum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Taksonomi kategori linguistik adalah klasifikasi kesalahan berbahasa berdasarkan kesalahan-kesalahan dengan faktor linguistik. Taksonomi ini memilah kesalahan-kesalahan berbahasa berdasarkan kategori sintaksis, kategori morfologi, dan kesalahan transformasi. Cakupan-cakupan kesalahan tersebut terdapat penulisan surat pengantar lamaran kerja bagi responden 42 orang mahasiswa Akademi Sekretari Budi Luhur pada matakuliah English For Secretary tahun akademik gasal 2019/2020.

Tabel 1 Taksonomi Kategori Linguistik

No	Deskripsi Kesalahan	Jumlah
1	kesalahan sintaksis	23
2	kesalahan morfologi	12
Total Temuan Data		35

Sumber: Hasil Penelitian 2019

Kesalahan morfologi bahasa Inggris adalah cakupan dari tata bahasa Inggris fokus pada struktur kata Inggris, komponen dan fungsinya serta pembentukan kata tersebut.

Temuan data pertama pada kode DA-17-07 dengan temuan *I **enably** to wok under pressure*. Kesalahan terjadi dalam penggunaan prefiks *en-* dengan kata dasar *able*, secara makna *able* memiliki arti memiliki keterampilan, kecakapan, atau kecerdasan yang cukup besar dan kata kerja dasar bahasa Inggris tidak ada untuk *ably*. Kata penambahan prefiks ini seharusnya *enable*.

Kesalahan jenis serupa juga ditemukan pada kode DB-17-26 dan DB-17-33. Penggunaan prefiks *inter-* dan *multi-* dalam kalimat *I had experience work **internasional** company* dan *My job as administration in **multymedia** job*.

Pemilihan kata **inter-** dan **national** mengacu kepada makna keadaan terjadi, dijalankan di antara dua negara atau lebih, sedangkan **multi-** dan **media** memiliki makna penggunaan berbagai media artistik atau komunikatif. Penulisan kedua bentuk prefiks ini seharusnya menjadi *international* dan *multimedia*.

Sintaksis merupakan salah satu cabang linguistik yang dengan fokus kajian hubungan antara kata dengan kata atau dengan satuan-satuan yang lebih besar di dalam bahasa.

Kesalahan kategori sintaksis terjadi karena pengaruh satu bahasa terhadap bahasa lain terutama bahasa ibu dan bahasa asing atau bahasa kedua. Temuan kesalahan sintaksis kategori leksikal terdapat pada kode responden DB-17-46 dan DB-17-40 dengan kalimat *I have excellent motivation for progress **developing and grow** and I **have also** a good computer skill and communicate in English, both spoken and written*. Struktur paralel menggunakan kesamaan pola kata atau kelas kata untuk menunjukkan bahwa dua atau lebih kata atau ide sama pentingnya. Kesalahan terjadi pada perbedaan kelas kata pada kata **developing** and **grow**. Jika diperhatikan dengan konteks kalimat tersebut, kedua kelas kata ini adalah kata kerja. Akan tetapi, penggunaan kata kerja dasar pada *grow* menjadi tidak paralel.

Kompetensi gramatikal merupakan bagian salah satu aspek kompetensi komunikatif. Kompetensi ini menjadi bagian sentral atau utama dalam pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Hal-hal cakupan dalam kompetensi ini adalah kompetensi fonologi, leksikal, dan struktur.

Ketiga cakupan kompetensi ini adalah seperangkat aturan struktural dalam mengatur komposisi klausa, frasa, dan kata-kata dalam suatu bahasa.

Tabel 2 Kompetensi Gramatikal

No	Deskripsi Kompetensi Gramatikal	Jumlah
1	Kompetensi Leksikal	20
2	Kompetensi Struktural	9
Total Data		29

Sumber: Hasil Penelitian 2019

Kemampuan leksikal dalam pembelajaran bahasa kedua dapat memberikan pemahaman terintegrasi secara struktural dan membentuk pemahaman suatu makna di dalam kalimat yang lebih luas.

Temuan data DB-17-11 dalam kalimat *I also master M.S. Office or **computer** software that will support my work later*. Pemilihan kata *computer* secara leksikal memiliki makna mesin yang dapat diinstruksikan untuk melakukan urutan aritmatika atau operasi logis secara otomatis melalui bahasa pemrograman. *Computer* dalam bahasa Inggris memiliki acuan di dalam kalimat ini secara utuh. Kata kerja aktif *master* memiliki makna menguasai dan *M.S. Office* memiliki acuan perangkat lunak paket aplikasi perkantoran buatan Microsoft dan dirancang untuk dijalankan di bawah sistem operasi Microsoft. Kedua unsur kata ini memiliki fungsi referensi kepada kata *computer*

Temuan data berikutnya adalah DB-17-07 dengan kalimat *I read about a job opening for an **Secretary** in PT Dharma Bandar Mandala*. Pemilihan kata *secretary* dalam konteks kalimat ini memiliki referensi atau acuan terhadap keinginan posisi pekerjaan tersebut. Secara leksikal,

penggunaan kata *secretary* dalam bahasa Inggris memiliki makna seseorang yang bekerja di kantor, bekerja untuk orang lain, berurusan dengan surat dan panggilan telepon, mengetik, menyimpan catatan, mengatur pertemuan dengan orang, dan lain-lain. Acuan kata tersebut muncul dari pemilihan dan penggunaan *job opening* meskipun secara konteks *job opening* dapat diubah menjadi *job vacancy*. Hal ini memengaruhi keberadaan *secretary* sebagai kelas kata benda dalam kalimat tersebut. Leksikal referensial memiliki makna bahwa posisi dalam pekerjaan.

Aspek terpenting dalam penguasaan bahasa Inggris adalah keterampilan berbicara dalam bahasa asing tersebut. Hal ini sangat berhubungan dengan penguasaan tata bahasa (*structure*).

Kompetensi struktural dalam memahami penulisan dan penggunaan frasa terlihat pada data DB-17-12 dengan kalimat *I am interested in applying application for Secretary position according with my background education as Secretary*. Penulisan *my background education* merupakan bagian dari frasa nomina. kelompok kata benda yang dibentuk dengan memperluas sebuah kata benda. Kelas kata *education* adalah termasuk bagian dari kelas kata nomina. Kata ini diperluas dengan penggunaan artikel kata ganti posesif *my* dan nomina *background*. Sistem penulisan sintaksis bahasa Indonesia (dijelaskan-menjelaskan) berbeda dengan bahasa Inggris (dijelaskan-menjelaskan). Hal ini menjadi pembeda mutlak dalam menulis frasa dalam bahasa Inggris bagi pembelajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing.

Pemahaman penulisan frasa dalam kompetensi struktural terdapat pada temuan kode DB-17-7 dengan kalimat *PT Dharma Bandar Mandala is opening jobs for Junior Secretary position*. Frasa *is opening* merupakan jenis frasa verba, frasa ini adalah kelompok kata yang terbentuk dari kata kerja. Verba penghubung *is* memengaruhi pembentukan kata *open* sehingga penggunaan unsur progresif terjadi dalam frasa ini. Sistem tata bahasa ini tidak terdapat pada bahasa Indonesia sebagai bahasa pertama. Bahasa Inggris sebagai bahasa asing menitikberatkan kepada sistem kala dengan mengaitkan waktu ketika ujaran tersebut diciptakan. Kata *opening* adalah bentuk dari *present participle* adalah kata kerja bentuk sekarang dan memiliki akhiran *-ing*, tetapi fungsinya sebagai kata kerja.

SIMPULAN

Hasil penelitian mengenai kesalahan berbahasa taksonomi kategori linguistik dan kompetensi gramatikal pada surat lamaran kerja dalam bahasa Inggris dapat disimpulkan sebagai berikut; temuan data menunjukkan bahwa kesalahan sintaksis sebanyak 23 orang. 1) kesalahan ini mencakup struktur kalimat tidak sesuai (fragmen) dengan tanpa kata kerja atau subjek, contoh: *My name [is] Anggi Dewinta Putri, [I] enclosed a curriculum vitae*; 2) kata ambigu, contoh *I [was very] interested in work positions as a junior secretary, I [can also have speak] English actively*. 3) Ketidaktepatan diksi dalam membentuk kalimat, contoh *I read a job about [opening] for an secretary at ...,I am a [new] graduate from*

Akademi Sekretari Budi Luhur. Sedangkan, kesalahan morfologi sebanyak 12 orang, kesalahan ini meliputi 1) kesalahan verba bermarkah lampau, contoh: *I were ..., studieded, followeeded*, 2) kesalahan *suffix*, contoh *intern[ships], streng[ten], credi[bly], creat[ife]*, 3) kesalahan *prefix*, contoh *[ens]close, [teele]phone, [diss]advantage, [im]appropriate*, 4) kesalahan pembentukan kata negasi, contoh. *[dont'], [canot], [willn't], [have't]*

Kompetensi gramatikal sebanyak 29 orang, kompetensi atau kemampuan ini meliputi Kompetensi leksikal sebanyak 20 orang, kompetensi ini mencakup 1) ketepatan penggunaan kata *express, writing, internship, currently, graduate, interest*; 2) frasa *my interest, highly skilled, advance knowledge, work experience, additional details, reach out*, dan kolokasi *make an effort, make a decision, make a request, get a job, get started, come to an end*. Kompetensi struktural kalimat sebanyak 9 orang, kompetensi ini mencakup 1) kalimat sederhana *I am a recent graduate of Akademi Sekretari Budi Luhur, I am available an interview anytime at your conviniece*, 2) kalimat majemuk *I'm writing to apply for the position of secretary for PT Indocater, I am currently studying in Akademi Sekretari Budi Luhur and will receive my diploma in next year*, 3) kalimat kompleks *I am confident that my proven track record of excellent work ethic, I would like the opportunity to meet you to discuss the job vacancy in your company*.

Berdasarkan penjelasan kesalahan berbahasa dan kompetensi gramatikal sebelumnya, penyebab utama kesalahan adalah kesalahan

interlingual dalam penelitian ini. Kesalahan interlingual dipengaruhi oleh latar belakang pembelajar bahasa hal ini terjadi ketika mereka menyalahgunakan beberapa aturan bahasa target (bahasa Inggris). Faktor afektif juga menjadi faktor utama dalam variasi sistematis. Pembelajar bahasa mengalami tekanan ketika menghadapi ujian formal. Hal ini selaras dengan fungsi bahasa sebagai produk sosial dengan interaksi sesama. Di samping itu, kompetensi gramatikal merupakan salah satu bagian dari kompetensi komunikatif dalam sebuah pembelajaran bahasa. Pencapaian kompetensi gramatikal didukung oleh kemampuan pembelajar bahasa menerapkan struktur bahasa target tanpa ada gangguan (*interference*) dari bahasa ibu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, R. (2018). *The Use of Technology in English Language Learning: A Literature Review*. *International Journal of Research in English Education*. 3 (2), 28, URL: <http://ijreeonline.com/article-1-120-en.html>
- Aini, N. (2018). *The Grammatical Errors in the Translational Text: Indonesian-English Structure*. *Tell: Teaching of English Language and Literature Journal*. 6. 55. 10.30651/tell.v6i2.2109.
- Castillo, J. M. D. (2016). *Studying Linguistic Competence. The Problem*. *Education and Linguistics Research*. 2.85-97. 10.5296/elr.v2i1.9157.
- Chu, J. Y & Chunsheng. (2019) *Analysis of second language acquisition (sla) speech perception model & the perception of second language prosody*, *revista de cercetare și intervenție socială*, 64, 334-351 <https://doi.org/10.33788/rcis.64.25>
- Ellis, R. & Barkhuizen, G. *Analyzing Learner Language*. 2005. Oxford: Oxford University Press.
- Gregoromichelaki, E & Kempson, R. (2019). *Procedural Syntax*. *International Journal of*

- Education and Literacy Studies*. 11. 119-122
10.1017/9781108290593.017.
- Hassan, N. dkk. (2019). *Esl learners' Language Errors in a Reflective Writing Assessment*. *Issues in Language Studies*. 8. 37-51.
10.33736/ils.1291.2019.
- Kurniadi, F. (2017). *Language Error Analysis on Verified Twitter Timeline*. *JURNAL ARBITRER*. 4. 58. 10.25077/ar.4.2.58-64.2017.
- Schmitt, N. (2014). *Size and Depth of Vocabulary Knowledge: What the Research Shows*. *Language Learning*. 64. 10.1111/lang.12077.
- Vavilova, Z & Broadbent, J. (2019). *Fossilization, communicative rationality and communication strategies in second language learning*. *Rudn Journal of Language Studies, Semiotics and Semantics*. 10. 522-531. 10.22363/2313-2299-2019-10-2-522-531.